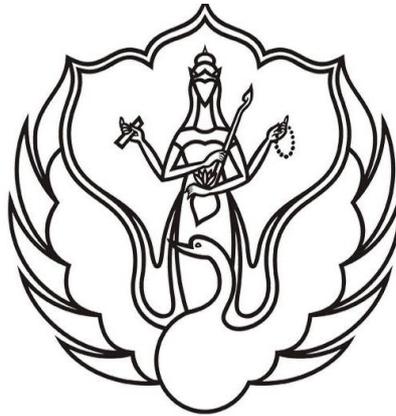


**RITUAL PENGOBATAN BADEWA SEBAGAI BUDAYA ASLI SUKU
TIDUNG DALAM FILM DOKUMENTER EXPOSITORY
“BADEWA”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Muhammad Efendy
NIM 1410075432

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

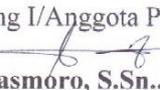
Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

RITUAL PRNGOBATAN BADEWA SEBAGAI BUDAYA ASLI SUKU TIDUNG DALAM FILM DOKUMENTER EXPOSITORY “BADEWA”

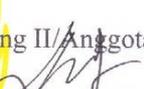
yang disusun oleh
Muhammad Efendy
NIM 1410075432

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal ...08 JUL 2019.....

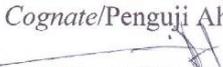
Pembimbing I/Anggota Penguji


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP 19780506 200501 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Gregorius Arya Dhiphyana, M.Sn.
NIP 19820821 201012 1 003

Cognate/Penguji Ahli


Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.
NIP 19580912 198601 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Penguji


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP 19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Efendy

NIM : 1410075432

Judul Skripsi : ritual Pengobatan Badewa Sebagai Budaya Asli Suku Tidung
Dalam Film Dokumenter Expository “Badewa”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal :

Yang Menyatakan,



Muhammad Efendy
NIM 1410075432

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Efendy

NIM : 1410075432

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul *...Ritual Persoboran... Badepa Sibosa Budato Asli Suku Tidung Dalam Film Dokumenter Eksplorasi "BADENYA"*

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal :

Yang Menyatakan,




Muhammad Efendy

NIM 141007542

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk Kedua **Orang Tua** dan untuk orang-orang yang saya sayangi, Terimakasih Bapak **Abd. Kadir Jailani** dan Ibu saya tercinta **Fatmawati**, serta kakak-kakak saya **Desy Mulyani** dan **Devi Sartika**.*

Yang selalu mendukung dan menyayangi saya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.b.Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis , sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan Penciptaan Karya Tugas Akhir dengan judul *Ritual Pengobatan Badewa Sebagai Budaya Asli Suku Tidung Dalam Film Dokumenter Expository "Badewa"* dengan lancar dan tepat waktu.

Penyusunan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir (TA) dan menjadi syarat kelulusan perkuliahan. Tugas Akhir adalah mata kuliah terakhir dimana ilmu-ilmu yang dipelajari dan didapat semasa perkuliahan diaplikasikan dalam sebuah karya yang menjadi syarat utama kelulusan. Selain itu, penulisan dan penciptaan karya ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dalam pengembangan kreativitas penciptaan konsep karya dan pengaplikasiannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penciptaan Tugas Akhir ini, sulit untuk dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual. Dengan demikian pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar.
2. Kedua orangtua dan keluarga tercinta, bapak Abd. Kadir Jailani, dan Ibu Fatmawati S.pd.
3. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Marsudi, S. Kar., M. Hum selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.

5. Pamungkas Wahyu Setianto M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam.
6. Deddy Setyawan, M.Sn., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Seni Media Rekam.
7. Agnes Widiasmoro, S.Sn.,MA selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
8. Arif Sulistyono, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
9. Agnes Widiasmoro, S.Sn. M.A, selaku Dosen Wali, serta Dosen Pembimbing I
10. Gregorius Arya Dhipayana M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II
11. Tim produksi yang terlibat dalam penciptaan Tugas Akhir ini.
12. Teman-teman angkatan 2013 Jurusan Televisi,dan teman-teman angkatan 2013 Fakultas Seni Media Rekam.
13. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena telah memberi dukungan selama ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan untuk kebaikan kedepannya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan mampu menginspirasi penulis ataupun pembaca. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wb., Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2019

Muhammad Efendy
NIM. 1410075432

DAFTAR ISI

RITUAL PENGOBATAN BADEWA SEBAGAI BUDAYA ASLI SUKU TIDUNG DALAM FILM DOKUMENTER EXPOSITORY “BADEWA”	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ...	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Ide Penciptaan Karya	3
3. Tujuan Dan Manfaat	4
4. Tinjauan Karya.....	5
a. Batak, a pilgrimage to Ancestor’s Land	5
b. <i>Malas Budi Basaq</i>	6
c. <i>Beliatn Sentiyu</i>	8
BAB II OBJEK PENCIPTAAN	10
1. Ritual Pengobatan <i>Badewa</i>	10
a. Bapak Abdul Rajak S.Pd.I.....	12
b. Ibu Juliati	13
c. Hendro Listantono S.Pd	14
d. Samsun s. Abajia S.Pd.I.	15
e. Ibu Masgaluh	15
f. Tarian Berombon.....	17
g. Sembakung	18
2. Analisis Objek.....	19
BAB III LANDASAN TEORI.....	21

1. Penyutradaraan.....	21
2. Dokumenter.....	22
a. Expository	24
b. Struktur Bertutur Tematis.....	25
c. Genre Ilmu Pengetahuan	27
BAB IV KONSEP KARYA.....	29
1. Konsep Penciptaan.....	29
a. Konsep Penyutradaraan	29
b. Penulisan Naskah	32
c. Konsep Videografi	32
d. Konsep Penata Cahaya	33
e. Konsep Editing	33
f. Konsep Penataan Suara	34
g. Konsep Artistik.....	34
2. Desain Program.....	35
3. Desain Produksi	37
4. Estimasi Biaya	39
5. Daftar Alat	41
6. Kerabat Produksi.....	42
7. Jadwal Kegiatan	43
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	44
1. PERWUJUDAN KARYA	44
a. Pra produksi.....	44
b. Produksi.....	48
c. Pascaproduksi	49
2. Pembahasan Karya.....	52
a. Unsur Sinematik	53
b. Unsur Naratif.....	55
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	77
1. KESIMPULAN	77
2. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR ONLINE.....	80
DAFTAR NARASUMBER	80
LAMPIRAN	81

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 scene pada film Bataq	5
2. Gambar 1.2 cover malas budi basaq	6
3. Gambar 1.3 cover beliatn sentiyu.....	8
4. Gambar 2.1 <i>screenshot</i> pemandian ritual Badewa.....	10
5. Gambar 2.2 <i>screenshot</i> wawancara Bapak Rajak	12
6. Gambar 2.3 <i>screenshot</i> hari kedua proses pengobatan	13
7. Gambar 2.4 <i>screenshot</i> wawancara hendro listantono.....	14
8. Gambar 2.5 <i>screenshot</i> wawancara listantono	15
9. Gambar 2.6 <i>screenshot</i> wawancara ibu Galuh	16
10. Gambar 2.7 <i>screenshot</i> tarian berombon	17
11. Gambar 2.8 <i>screenshot</i> wilayah Desa Atap	18
12. Gambar 4.1 <i>screenshot</i> persiapan pemanggilan roh	55
13. Gambar 4.2 <i>screenshot</i> judul Badewa.....	56
14. Gambar 4.3 <i>screenshot</i> wilayah Desa Atap	56
15. Gambar 4.4 <i>screenshot</i> wawancara ustad samson	58
16. Gambar 4.5 <i>screenshot</i> wawancara hendro listantono.....	58
17. Gambar 4.6 <i>screenshot</i> rumah lokasi pengobatan.....	59
18. Gambar 4.7 <i>screenshot</i> persiapan alat musik.....	59
19. Gambar 4.8 <i>screenshot</i> pengobatan malam hari	60
20. Gambar 4.9 <i>screenshot</i> wawancara Bapak Rajak	61
21. Gambar 4.10 <i>screenshot</i> proses pengobatan	61
22. Gambar 4.11 <i>screenshot</i> wawancara ustad samson	62
23. Gambar 4.12 <i>screenshot</i> wawancara hendro listantono.....	62
24. Gambar 4.13 (a) (b) <i>screenshot</i> pengobatan hari kedua	64
25. Gambar 4.14 <i>screenshot</i> wawancara bapak rajak	66
26. Gambar 4.15 <i>screenshot</i> pemandian hari ketiga	66
27. Gambar 4.16 (a) <i>screenshot</i> pemberian sesajen	68
28. Gambar 4.17 <i>screenshot</i> wawancara ibu galuh.....	70
29. Gambar 4.18 <i>screenshot</i> wawancara ustad samson	71

30. Gambar 4.19 <i>screenshot</i> wawancara bapak Rajak	72
31. Gambar 4.20 <i>screenshot</i> wawancara Hendro listantono	73
32. Gambar 4.21 <i>screenshot</i> wawancara Bapak Rajak	74
33. Gambar 4.21 <i>screenshot</i> latihan sanggar tari	74

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 estimasi biaya produksi	39
2. Tabel 4.2 peralatan untuk <i>shooting</i>	41
3. Tabel 4.3 jadwal produksi	43
4. Tabel 5.1 daftar kegiatan	49
5. Tabel 5.2 kamera dan pendukungnya	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Dokumentasi praproduksi - pascaproduksi
2. Lampiran III Transkrip Naskah
3. Lampiran Kelengkapan Form 1-7
4. Lampiran screening
5. Lampiran publikasi
6. Lampiran daftar tamu
7. Lampiran notulensi

ABSTRAK

Karya tugas akhir film Dokumenter “Badewa” merupakan sebuah film yang menceritakan tentang ritual pengobatan tradisional yang bernama ritual Badewa, ritual Badewa merupakan tradisi atau budaya yang sekarang mulai ditinggalkan oleh masyarakatnya sebab masuknya Agama kedalam kehidupan masyarakat Desa Atap yang menjadi tempat ritual Badewa. Agama menjadi pengaruh besar dalam ditinggalkan nya prosesi ritual pengobatan Badewa karena ajarannya yang bertentangan dengan proses ritual.

Genre ilmu pengetahuan merupakan *genre* yang digunakan pada film “Badewa” karena film ini menginformasikan suatu system Budaya dalam kelompok etnis masyarakat adapun gaya yang digunakan pada film Badewa menggunakan gaya *expository* yang menggunakan *statement* dari para narasumber untuk menggiring penonton agar memiliki persepsi yang sama dengan sutradara. film Badewa menggunakan struktur Tematis yang dimana cerita berfokus pada satu Tema besar yaitu ritual pengobatan Badewa tetapi dalam pembahasan tema tersebut para narasumber memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam *Statement* yang mereka berikan.

Kata Kunci : *dokumenter, genre ilmu pengetahuan, ritual pengobatan, Badewa, expository*

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya dan adat istiadat, di Indonesia terdapat kurang lebih 300 suku bangsa yang menjadikan Indonesia kaya akan keragaman budaya. Beragamnya budaya di negara Indonesia merupakan suatu perwujudan yang tidak ternilai harganya. Keragaman suku, Bahasa, dan adat istiadat yang ada di Indonesia akan menimbulkan berbagai macam budaya dan tradisi yang berbeda-beda dan memiliki fungsi-fungsi yang berbeda pula. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajib di lestarikan agar kebudayaan-kebudayaan tersebut jangan sampai hilang. Bentuk-bentuk kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sangat beragam dengan berbagai macam tradisi-tradisi yang sudah menjadi ciri khas tersendiri di setiap daerah-daerah yang ada di Indonesia

Salah satu kebudayaan yang masih dipertahankan hingga sekarang ialah pengobatan tradisional *Besetan* atau yang jika sekarang disebut *Badewa* yang berlokasi di Kalimantan utara kab. Nunukan Kec. Sembakung Desa Atap. Pengobatan *Badewa* merupakan suatu tradisi sakral berwujud ritual pengobatan tradisional yang diyakini masyarakatnya sebagai suatu tradisi yang dapat menghubungkan secara langsung dengan roh-roh dari para leluhur terdahulu yang memiliki kemampuan untuk menghilangkan suatu kutukan atau bala yang disebabkan oleh *imbuwo naat* dalam bahasa Tidung atau (roh-roh jahat). Karena hal tersebut, masyarakat dari suku Tidung Kecamatan Sembakung menamakan roh-roh dari para leluhur terdahulu mereka sebagai dewa.

Namun ritual pengobatan *Badewa* tersebut sudah sangat jarang dilakukan, karena pengobatan *Badewa* dianggap musrik sehingga mereka mengganti sebutannya dari *Badewa* menjadi *Basetan* karena mempercayai jin sebagai penyembuh penyakit. Dalam hal ini banyak pemuka agama yang ada di daerah desa Atap menyatakan bahwa ritual *Badewa* sebagai kegiatan yang musrik atau haram dilakukan. Karena hal tersebut tokoh masyarakat setempat menciptakan tarian yang

di adaptasi dari proses ritual pengobatan *Badewa* agar bisa tetap dilestarikan, tarian tersebut tidak dinamakan sebagai tarian *Badewa* maupun *Besetan* melainkan tarian *berombon* itu di karenakan arti dari *Badewa* sendiri ialah melakukan upacara dewa atau jin. Dan *berombon* merupakan nama tarian yang dilakukan oleh dukun *Badewa* pada saat melakukan pengobatan.

Ritual pengobatan *Badewa* adalah sebuah pengobatan tradisional yang dapat menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh roh jahat, pada jaman dulu ritual ini menjadi satu-satunya pengobatan alternative yang dimiliki oleh masyarakat Desa Atap. Ritual ini masih ada hingga sekarang karena proses *regenerasinya* yang turun temurun diberikan oleh perantara atau dukun *Badewa* kepada anak atau cucu mereka, ritual ini membutuhkan waktu tiga hari tiga malam dalam pelaksanaannya dimana pada hari pertama adalah proses komunikasi antara dukun dengan jin atau setan yang mengganggu tubuh pasiennya, pada hari ke dua adalah proses pengobatannya dan hari ketiga adalah proses pembersihan tubuh pasien dengan cara pemandian dengan air yang sudah direndam oleh macam-macam bunga, malamnya akan diberikan sesajen untuk menghormati makhluk halus atau jin. Proses pelaksanaan pengobatan selalu diiringi oleh musik atau *instrument* dari alat musik tradisional, perantara atau dukun dari *Badewa* akan menggunakan kain yang dililit ketubuhnya itu berguna sebagai identitas dari jin yang masuk ketubuh si perantara.

Dan yang mendasari dari pembuatan film dokumenter *Badewa* ini ialah masyarakat yang melupakan keberadaannya pengobatan *Badewa* ini, Sehingga pembuatan film dokumenter ini menjadi penting untuk dibuat guna memberitahukan kepada masyarakat untuk menjaga keaslian dari ritual pengobatan *Badewa* yang sudah menjadi bagian dari sejarah yang ada di Kalimantan utara, khususnya di Desa Atap Kec.Sembakung.

Prinsip jurnalistik akan diterapkan dalam pengumpulan informasi yaitu menggunakan 5W + 1H dalam bentuk wawancara dan dokumentasi. Prinsip ini diterapkan saat riset maupun saat proses pengambilan gambar. Pada proses riset sutradara mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data karena belum adanya document-dokument yang pernah dibuat menyangkut atau membahas ritual pengobatan *Badewa* ini. Sehingga pengumpulan data menjadi sulit. Dengan metode

prinsip jurnalistik ini sutradara mengumpulkan data melalui wawancara dari beberapa narasumber yang dapat dipercaya kebenarannya. Dokumenter ini menggunakan struktur kronologis dengan menampilkan tahapan ritual dari pengobatan *Badewa* dari awal hingga akhir dan juga memperlihatkan kegiatan tarian *berombon* sebagai cara pelestarian adat ritual pengobatan *Badewa* dengan menambah *statement* dari narasumber untuk membantu pemahaman penonton terhadap ritual pengobatan *Badewa*..

2. Ide Penciptaan Karya

Proses penemuan ide penciptaan pada sebuah film dokumenter bisa melalui berbagai cara antara lain dengan membaca, melihat dan mendengarkan cerita atau peristiwa hidup orang lain, melakukan observasi secara mendalam terhadap objek, menyaksikan peristiwa yang menarik dan unik yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal kita maupun orang lain. Dan juga melakukan obrolan-obrolan ringan yang awalnya biasa-biasa saja hingga menjadi suatu hal yang menarik.

Didapatnya ide ini berawal dari perbincangan suatu kelompok masyarakat tentang adanya salah satu orang yang terkena gangguan makhluk halus atau biasa disebut jin dan setan. Kelompok masyarakat tersebut membicarakan tentang bagaimana proses pengobatan *Badewa* berlangsung sehingga menarik minat untuk terus mendengarkan perbincangan tersebut.

Pada film dokumenter *Badewa* akan menerapkan tipe *Expository*. Penerapan ini diharapkan akan membawa penonton memiliki perspektif yang sama dengan sutradara, penerapan tipe *Expository* juga dapat menjelaskan makna yang terkandung pada gambar yang sekiranya penonton tidak mengerti, melalui *statement* yang diberikan oleh narasumber.

Banyak generasi muda suku Tidung. Terutama yang tinggal di daerah Sembakung tidak mengetahui ritual pengobatan *Badewa*, padahal hakikatnya *Badewa* adalah warisan dari leluhur mereka terdahulu yang dimana sebagai bagian dari sejarah yang ada di Sembakung. Saat ini hanya para orang tua saja dan sebagian anak muda yang merupakan anggota dari tarian *berombon* yang mengetahui proses pengobatan *Badewa*.

Agama menjadi salah satu faktor penyebab hampir punahnya berbagai ritual adat dan salah satunya ialah ritual pengobatan *Badewa*. Tidak sedikit masyarakat suku tidung yang meninggalkan tradisi mereka karena agama yang mereka anut. Memiliki agama merupakan hak dari masing-masing orang, akan tetapi jika agama dan adat istiadat dapat berjalan dengan beriringan tidak ada salahnya untuk tetap mempertahankan budaya adat istiadat yang sudah ada sebelum agama masuk ke masyarakat khususnya suku Tidung. Dan atas alasan keprihatinan terhadap hampir punahnya adat istiadat khususnya ritual adat pengobatan *Badewa* memunculkan ide untuk membuat karya dokumenter ini.

3. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari sebuah karya dokumenter adalah sebagai media pembelajaran sosial dan kemanusiaan. Tujuan dan manfaat dari sebuah karya akan memberikan dampak kepada setiap orang yang menikmati film karya dokumenter itu dengan harapan bahwa pesan pada film dokumenter dapat tersampaikan dengan baik. Berikut adalah tujuan dan manfaat dalam pembuatan Film Dokumenter “*Badewa*”.

Adapun maksud tujuan penciptaan karya antara lain:

1. Tujuan

- a. Menciptakan suatu film dokumenter yang memberikan informasi tentang salah satu budaya tradisional yang ada di Indonesia
- b. Menambah Pengetahuan khalayak penonton tentang proses pengobatan *Badewa*
- c. Mengajak penonton untuk lebih menjaga tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang

2. Manfaat

- a. Karya dokumenter ini dapat dijadikan sumber pengetahuan
- b. Menambah wawasan tentang keberagaman pengobatan alternatif
- c. Membuat penonton menaadi tahu betapa pentingnya untuk melestarikan budaya yang ada di Indonesia

4. Tinjauan Karya

a. Batak, a pilgrimage to Ancestor's Land

Judul : *“batak, a pilgrimage to Ancestor's Land”*
Sutradara : Mahatma Putra
Durasi : 44 menit 34 detik
Tahun Rilis : 2014



Gambar 1.1: scene pada film batak

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=hjXXP2jGQ08> 2019

Film dokumenter Batak ini bercerita tentang asal usul orang batak dan juga tradisi dari orang batak, karya dari Mahatma putra ini pernah masuk nominasi *Best Documentary* di ajang penghargaan piala Citra pada tahun 2013, dan juga Festival film Indonesia. Batak sangat lekat dengan tradisinya hingga mereka merasa belum sempurna sebagai manusia jika tidak melaksanakan adat yang wajib mereka laksanakan.

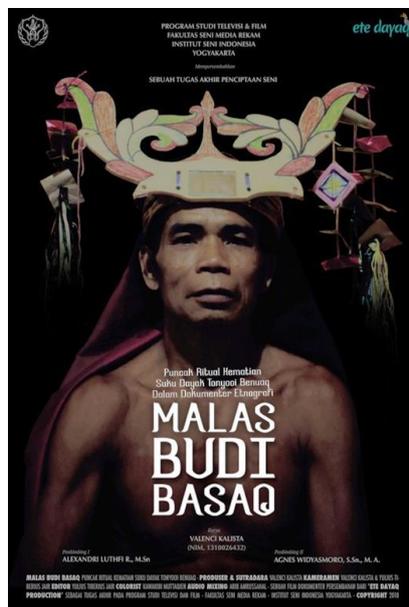
Film ini menggunakan struktur bertutur tematis dengan menggunakan banyak narasumber, ada dua narasumber yang memiliki argument berbeda tentang asal usul orang batak. Dan satu narasumber lainnya yang merupakan seorang janda yang berprofesi sebagai dukun wanita itu ditinggal mati oleh suaminya dan belum sempat melakukan nikah secara adat batak karena terkendala oleh dana. Wanita tersebut merasa dirinya belum sempurna sebagai orang batak, namun pada akhirnya wanita tersebut melaksanakan pernikahan secara adat batak dengan menumpang dari pernikahan keponakannya, walaupun

tanpa seorang suaminya yang sudah terlebih dulu meninggal. Dan barulah wanita itu merasa sempurna sebagai orang batak.

Film *Batak* ini memiliki persamaan dengan film “*Badewa*” yaitu dengan menggunakan *Statement* dari para narasumber, dan persamaan yang juga dimiliki dari film *Badewa* yaitu struktur yang digunakan oleh film *Batak* sama dengan yang digunakan Pada film *Badewa* yaitu Struktur Tematis adapun perbedaannya yaitu pada film *Batak* menggunakan narasi atau *voice of god* sedangkan pada film *Badewa* menggunakan *statement* dari para narasumber untuk menggiring penontonnya.

b. *Malas Budi Basaq*

Judul : “*MALAS BUDI BASAQ*”
Sutradara : Valensi Kalista
Durasi : 27 menit 18 detik
Tahun Rilis : 2018



Gambar 1.2: file cover *Malas Budi Basaq*
 Sumber: valensi Kalista 2019

Malas Budi Basaq adalah film dokumenter karya dari sutradara Valenci Kalista yang berlokasi di Kutai Barat Kalimantan timur. Film ini mengisahkan tentang proses upacara *kuwangkay* suku Dayak Tonyooi Benuaq.

Kuangkai merupakan puncak dari ritual kematian dalam Dayak Tonyooi Benuaq. Tujuan dari dilaksanakannya ritual *kuangkai* adalah untuk mengantarkan roh dari sanak saudara yang telah meninggal ke alam surga dengan bantuan para leluhur. Peran pemimpin ritual adat kematian yang disebut *pengewara* sangat dibutuhkan, sebagai perantara untuk mempertemukan pihak keluarga dengan roh para leluhur. Ritual ini sebenarnya tidak wajib untuk dilaksanakan karena memakan biaya yang besar. Namun berdasarkan kesadaran pribadi dari setiap keluarga, *kuangkai* tetap dilakukan hingga saat ini. Mereka tidak ingin roh saudara atau orang tua yang mereka cintai tidak sampai ke surga dan mengganggu keluarga yang masih hidup di dunia.

Kuangkai yang dilaksanakan di Desa Damai, Kutai Barat telah menggambarkan ritual *kuangkai* sesungguhnya, yaitu ritual yang masih mengikuti aturan adat. Dokumenter etnografi ini memperlihatkan bagaimana masyarakat adat menyadari pentingnya menjaga relasi dengan para leluhur. Acara berlangsung dari pagi hingga malam hari selama hampir satu bulan.

Film dokumenter ini menerapkan tipe *expository* dengan penyampaian serta penjelasan yang sangat baik, dengan *statement-statement* yang diberikan oleh para narasumber mampu memberikan penjelasan yang tidak bisa dijelaskan oleh *shot-shot* atau gambar kepada penonton.

Pada dokumenter *Badewa* nantinya juga akan menerapkan tipe *expository* guna memberikan pemahaman terhadap penonton dan juga dapat membawa penonton memiliki perspektif yang dengan sutradara

c. *Beliatn Sentiyu*

Judul : “*Beliatn Sentiyu*”
Sutradara : YULIUS TIBERIUS JAIR
Durasi : 18 menit 18 detik
Tahun Rilis : 2018



Gambar 1.3: *file cover* *Beliatn Sentiyu*
 Sumber : Yulius Tiberius Jair 2019

Beliatn Sentiyu merupakan film Dokumenter karya dari sutradara Yulius Tiberius Jair yang menceritakan tentang ritual pengobatan yang dimiliki oleh masyarakat banuaq. Masyarakat Banuaq sejak dahulu memiliki cara pengobatan tersendiri apabila menderita penyakit, yaitu dengan melaksanakan ritual *beliatn*. Mereka mempercayai bahwa orang yang sakit itu karena roh kehidupannya telah dicuri oleh roh-roh jahat. *Beliatn* merupakan sebuah upaya penyembuhan dengan cara memberikan silih ata patung kepada roh jahat untuk ditukarkan dengan roh kehidupan dengan meminta bantuan roh sahabat dari para leluhur. Ritual dipimpin oleh *pemeliatn*, yaitu perantara antara manusia yang masih hidup dengan para roh.

Pada film dokumenter *Beliatn Sentiyu* juga menceritakan sebuah ritual pengobatan yang berasal dari Kalimantan begitu dengan film dokumenter “*Badewa*”

yang juga menceritakan sebuah ritual pengobatan tradisional yang berasal dari wilayah Kalimantan